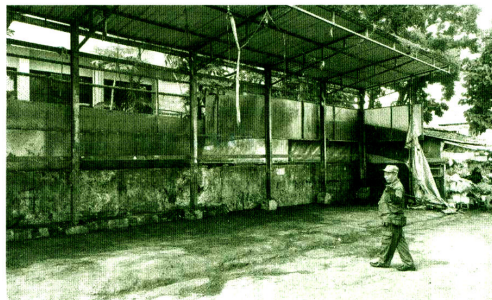




Petugas menunjukkan
Depo sampah
Kotabaru yang
sudah bersih dari
tumpukan sampah,
belum lama ini.
Saat ini, sejumlah
depo sampah di
Kota Jogja mulai
dibersihkan.

Harian Jogja/Alii Annissa Karin

► POS DARURAT SAMPAH

Pemkot Kedepankan Pembinaan

UMBULHARJO—Sepekan lebih Pemkot Jogja menyiapkan Pos Darurat Sampah yang tersebar di 10 titik, mulai dari depo hingga titik rawan pembuangan sampah liar. Pos Darurat Sampah ini diijazahkan 24 jam oleh Satpol PP Kota Jogja untuk memastikan masyarakat tidak membuang sampah di luar ketentuan yang ada.

Wali Kota Jogja, Hastu Wardoyo, mengatakan keberadaan Pos Darurat Sampah ini melengkapi upaya pengawasan yang selama ini dilakukan dengan menggunakan CCTV. Diharapkan tak ada lagi warga yang membuang sampah secara langsung ke depo ataupun membuang sampah di pinggir jalan. Hastu memastikan jajarannya akan bertindak secara persuasif dan mengedepankan pembinaan. "Saya tidak mengedepankan sanksi, tapi lebih mengedepankan pembinaan," ujarnya saat ditemui di Balai Kota Jogja, Jumat (7/3).

Hastu mengatakan sejauh ini jajarannya telah menjalin kerja sama dengan Pemda DIY kaitannya dengan permohonan kuota sampah untuk dibuang ke TPA Regional Piyungan. Di sisi lain, Posko Siaga Sampah nantinya terus diberlakukan. Hastu menyebut pembersihan depo

sampah juga terus diupayakan. Sebab, ada 46 depo sampah di Kota Jogja, baik depo kecil maupun depo besar yang menampung sampah warga. "Sekarang beberapa titik depo sudah bersih. Target saya 100 hari kerja ini sebanyak 46 depo sudah bersih," katanya.

Dia mengimbau masyarakat untuk memanfaatkan keberadaan penggerobak atau transporter. Dengan demikian warga tak perlu lagi mengangkut sampah secara mandiri dari rumah menuju ke depo. Dia juga mengajak masyarakat untuk tidak lagi membuang sampah di tepi jalan. Sebab, akan menimbulkan pemandangan yang tidak sedap juga menjadi sarang penyakit.

"Warga jangan buang sampah sembarangan. Pembuang sampah liar ini yang akan kami kejar lewat pos-pos sampah. Jangan diteruskan membuang sampah bukan pada tempatnya. Pasti kami kejar lewat posko untuk diberi pembinaan," katanya.

Gandeng UGM

Selain menyiapkan Pos Darurat Sampah, Pemkot Jogja juga menggandeng Universitas Gadjah Mada (UGM) dalam program pengelolaan sampah,

kampung tematik, serta rencana pengembangan *food bank*. "Kerja sama yang dijalin adalah di bidang teknologi," ujar Hastu sekuat bertemu dengan Rektor UGM, Profesor Ova Emilia di Gedung Pusat UGM, Kamis (6/3).

Menurut Hastu, pengembangan teknologi dan praktik bisa diimplementasikan di Kota Jogja, khususnya sebagai *pilot project* dalam upaya mengurangi sampah di hulu hingga pengelolaan di hilir. Selain pengelolaan sampah, Pemkot Jogja juga akan mengembangkan konsep kampung tematik melalui program *One Village One Sister University* serta *food bank*.

Sementara, Profesor Ova Emilia menyambut baik rencana kerja sama yang akan dijalin dengan Pemkot Jogja. Ova memahami sampah menjadi masalah pelik yang dihadapi Kota Jogja, dan untuk UGM sudah ada beberapa praktik baik tentang *waste management*, seperti halnya pengelolaan sampah yang dilakukan melalui Pusat Inovasi Agroteknologi (PIAT) di Berbah. "Tentu akan semakin bermanfaat jika dikembangkan bersama wilayah seperti dengan Kota Jogja," katanya. (Alii Annissa Karin/Antara)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 29 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005